

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH BERBASIS POP UP BOOK TERHADAP HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK

Sofita Angraini,
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
e-mail: sofitaanggraini30@gmail.com

Deden Makbuloh
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

M. Indra Saputra
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Abstract: The low learning outcomes of students in the subject of Akidah Akhlak at MA Al Hikmah Bandar Lampung is a problem that needs to be addressed immediately. The results of observations and interviews show that many students have difficulty understanding basic concepts and thinking analytically, especially in answering questions at the C4 cognitive level. In addition, the lack of student involvement in learning is another factor that worsens academic achievement. Therefore, a learning model that can stimulate active student participation and improve their analytical skills is needed. This study aims to examine the effect of the Make a Match learning model based on Pop-Up Books on the Akidah Akhlak learning outcomes of 10th grade students at MA Al Hikmah Bandar Lampung. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental design and a post-test only control group design. The sample was taken using simple random sampling, with class X B as the experimental group and X A as the control group. The experimental group participated in learning using the Make a Match model, which was carried out in several syntactic stages, such as matching question and answer cards, active discussion, and awarding points. The instrument used was a multiple-choice test that had been tested for validity and reliability, focusing on the C4 cognitive level. The results of data analysis using the t-test show that there is a significant effect of the Make a Match learning model based on Pop-Up Books on improving student learning outcomes, with a significance value of 0.001 ($P < 0.05$). In conclusion, this model is effective in creating active and enjoyable learning and is able to improve students' analytical skills in the subject of Aqidah Akhlak.

Keywords: Make a Match, *Pop-Up Book*, Learning Outcomes, Faith and Morals, Cooperative Learning

Abstrak: Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Al Hikmah Bandar Lampung menjadi permasalahan yang perlu segera diatasi. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar dan berpikir analitis, khususnya dalam menjawab soal dengan level kognitif C4. Selain itu, minimnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi faktor lain yang

memperburuk pencapaian akademik. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang mampu merangsang partisipasi aktif siswa dan meningkatkan daya analisis mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran Make a Match berbasis media Pop-Up Book terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas X di MA Al Hikmah Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experimental design dan rancangan post-test only control group design. Sampel diambil melalui teknik simple random sampling, dengan kelas X B sebagai kelompok eksperimen dan X A sebagai kelompok kontrol. Kelompok eksperimen mengikuti pembelajaran dengan model Make a Match yang dilaksanakan dalam beberapa tahapan sintaks, seperti mencocokkan kartu pertanyaan dan jawaban, diskusi aktif, serta pemberian poin. Instrumen yang digunakan adalah tes pilihan ganda yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dengan fokus pada level kognitif C4. Hasil analisis data menggunakan uji t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran Make a Match berbasis Pop-Up Book terhadap peningkatan hasil belajar siswa, dengan nilai signifikansi 0.001 ($P < 0,05$). Kesimpulannya, model ini efektif dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan mampu meningkatkan kemampuan analitis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Kata Kunci : Make a Match, *Pop-Up Book*, Hasil Belajar, Akidah Akhlak, Pembelajaran Kooperatif

PENDAHULUAN

Hasil belajar adalah kemampuan seseorang dalam memahami, menggunakan, menganalisis, menilai, dan menciptakan informasi setelah mengikuti proses pembelajaran¹. Kemampuan ini menggambarkan seberapa baik seseorang dapat memahami dan menggunakan pengetahuan yang telah dipelajarinya dalam berbagai keadaan. Menurut Bloom, hasil belajar terbagi menjadi tiga aspek utama, yaitu *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap), dan *psikomotorik* (keterampilan)². Ketiga aspek ini menunjukkan berbagai perkembangan yang dialami seseorang sebagai hasil dari proses belajar³.

¹ Ningsih, Niken Septia, Yusri Wahyuni, Fauziah Fauziah, and Rita Desfitri. "Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Menurut Teori Anderson Dan Krathwohl Pada Siswa Kelas VII SMPN 25 Padang." *Jurnal Equation: Teori Dan Penelitian Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (2022), 70. <https://doi.org/10.29300/equation.v5i1.6408>.

² Ihwan Mahmudi et al., "Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom," *Jurnal Multidisiplin Madani* 2, no. 9 (2022): 3507–14, <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i9.1132>; Eka Selvi Handayani and Hani Subakti, "Pengaruh Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa" 5, no. 1 (2021), 151–64.

³ Darmawan Harefa et al., "Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences," *International Journal of Educational Research & Social Sciences* 4, no. 2 (2023), 240–46, <https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>.

Dalam ranah kognitif menunjukkan kemampuan mengingat, berpikir kritis, dan menciptakan hal baru. Kemampuan ini menunjukkan sejauh mana seseorang dapat berpikir kritis, memecahkan masalah, dan menghubungkan berbagai konsep yang telah dipelajari ⁴. Sementara itu, Ranah afektif berkaitan dengan sikap dan emosi, psikomotorik dengan keterampilan fisik. Keduanya, bersama ranah kognitif, saling mendukung dalam mencapai tujuan belajar secara menyeluruh ⁵.

Secara umum, ada tiga masalah utama. Pertama, banyak siswa nilainya di bawah KKM karena pembelajaran monoton, sehingga mereka jadi malas dan pasif. Kedua, minat belajar rendah karena guru lebih banyak bicara, sementara siswa hanya mendengar ⁶. *Ketiga*, rendahnya prestasi siswa. Pendidikan pada dasarnya berpusat pada proses belajar. Proses ini memiliki pengaruh besar terhadap prestasi siswa. Melalui pembelajaran, siswa dapat mengembangkan serta menemukan potensi yang dimilikinya, sehingga dapat mencapai prestasi yang diharapkan.

Menurut Kurniawan ⁷ keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh banyak hal, seperti siswa, guru, ekonomi, fasilitas, dan lingkungan. Keberhasilan belajar sangat bergantung pada sejauh mana siswa aktif berpikir, berbicara, menyampaikan pendapat, dan mempraktikkan apa yang dipelajarinya. Menurut Bobbi dePorter ⁸, suasana belajar yang menyenangkan juga berperan penting dalam keberhasilan belajar. Jika siswa merasa tidak nyaman atau tertekan, mereka akan sulit menikmati proses pembelajaran. Pada dasarnya, hasil belajar mencakup semua aspek psikologis yang berubah akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun, tidak semua perubahan perilaku dapat terungkap dengan mudah, terutama yang berkaitan dengan perasaan siswa, karena ada bagian yang tidak dapat dilihat atau diraba secara langsung.

⁴Sari, Y P. "Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP IT Nurul Falah Bandar Lampung." *SOCIAL PEDAGOGY: Journal of Social Science ...*, (2023), 1–10.

⁵ Siti Jumrotul Mini and Anis Zohriah, "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR The Implementation of Make a Match Larning Method Towards Students' Thematic Learning Outcome" 7, no. 1 (2020), 73–88.

⁶ Arindra Ikhwan Nur Huda and Muhammad Abduh, "Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 1594–1601, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.629>; Heldie Bramantha, "Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Madrosatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2019), 21–28, <https://doi.org/10.47971/mjpgmi.v2i1.63>.

⁷ Kurniawati, Fitria Nur Auliah. "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi." *Academy of Education Journal* 13, no. 1 (2022), 1–13. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>.

⁸ B. DePorter, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruangruang Kelas*. (Kaifa 2023)
Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam I Vol. 8, No.1 Maret (2026)
ISSN: 2715-9981. EISSN: 2715-9434. DOI: <https://doi.org/10.54437/ilmuna>.

Oleh karena itu, guru hanya dapat mengamati dan menilai perubahan perilaku yang dianggap penting dan mewakili hasil belajar siswa, baik dari segi pemikiran, perasaan, maupun Tindakan⁹. Secara umum, ada tiga masalah utama yang perlu segera diatasi. *Pertama*, banyak siswa yang masih mendapatkan nilai di bawah KKM, yang berdampak pada menurunnya hasil belajar mereka. Hal ini menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam belajar karena metode pembelajaran yang monoton. Selain itu, mereka juga cenderung pasif saat mengikuti pelajaran. *Kedua*, kurangnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas, siswa lebih banyak diam dan hanya mendengarkan karena guru lebih dominan dalam menjelaskan materi¹⁰. *Ketiga*, ranah ini saling berkaitan dan menjadi aspek penting dalam menilai keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan pembelajaran secara menyeluruh.

Pendidikan pada dasarnya berpusat pada proses belajar. Proses ini memiliki pengaruh besar terhadap prestasi siswa. Melalui pembelajaran, siswa dapat mengembangkan serta menemukan potensi yang dimilikinya, sehingga dapat mencapai prestasi yang diharapkan. Menurut Kurniawan¹¹ keberhasilan suatu sistem pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti siswa itu sendiri, peran guru, kondisi ekonomi, fasilitas yang tersedia, lingkungan, dan faktor lainnya. Keberhasilan belajar sangat bergantung pada sejauh mana siswa aktif berpikir, berbicara, menyampaikan pendapat, dan mempraktikkan apa yang dipelajarinya¹².

⁹ Andri Yandi, Anya Nathania Kani Putri, and Yumna Syaza Kani Putri, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)," *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara* 1, no. 1 (2023): 13–24, <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>; Universitas Flores, "MATEMATIKA PESERTA DIDIK PENDAHULUAN Ruseffendi Mengungkapkan Bahwa Matematika Adalah Bahasa Simbol, Ilmu Tentang Pola Keteraturan, Dan Struktur Yang Terorganisasi. Dalam Peserta Didik Memerlukan Alat Bantu Berupa Media, Dan Alat Peraga Yang Dapat Mem" 3 (2020).

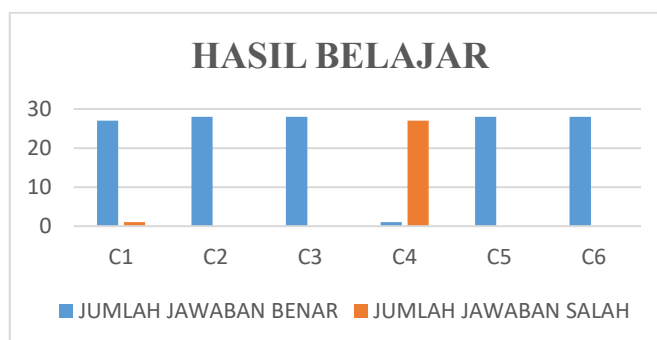
¹⁰ Hasnan Baber, "Determinants of Students' Perceived Learning Outcome and Satisfaction in Online Learning during the Pandemic of COVID19," *Journal of Education and E-Learning Research* 7, no. 3 (2020), 285–92, <https://doi.org/10.20448/JOURNAL.509.2020.73.285.292>; Huda and Abduh, "Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar."

¹¹ Kurniawati, Fitria Nur Auliah. "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi." *Academy of Education Journal* 13, no. 1 (2022), 1–13. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>.

¹² Carolina Selfisina Ayal, Binti Rohmawati, and Taufan Talib, "Variations in the Use of Make a Match Learning Models, Scramble Learning Models, and Conventional Learning Models To Improve Student Learning Outcomes," *Science Map Journal* 4, no. 2 (2022): 74–81, <https://doi.org/10.30598/jmsvol4issue2pp74-81>.

Menurut Bobbi dePorter ¹³, suasana belajar yang menyenangkan juga berperan penting dalam keberhasilan belajar. Jika siswa merasa tidak nyaman atau tertekan, mereka akan sulit menikmati proses pembelajaran. Secara umum, hasil belajar mencakup semua aspek psikologis yang berubah akibat pengalaman dan proses belajar siswa ¹⁴. Namun, tidak semua perubahan perilaku dapat terungkap dengan mudah, terutama yang berkaitan dengan perasaan siswa, karena ada bagian yang tidak dapat dilihat atau diraba secara langsung. Oleh karena itu, guru hanya dapat mengamati dan menilai perubahan perilaku yang dianggap penting dan mewakili hasil belajar siswa, baik dari segi pemikiran, perasaan, maupun Tindakan ¹⁵.

Hasil pra penelitian yang melibatkan observasi dan wawancara dengan satu pendidik Akidah Akhlak di MA Al Hikmah Bandar Lampung yaitu Bapak Yudi Prayoga, M.Ag yang dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2025, mengungkap beberapa permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak. Beberapa masalah yang teridentifikasi meliputi : (1) Terdapat indikasi bahwa kurangnya minat belajar siswa. (2) Mungkin ada masalah terkait dengan tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. (3) Peserta didik mungkin mengalami kesulitan dalam memahami materi.



Gambar 1.

Rekapitulasi Hasil Pra Penelitian Hasil Belajar Peserta Didik

¹³ B. DePorter, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruangruang Kelas*. (Kaifa 2023)

¹⁴ Alfina Yulia Savitri and Sharfina Nur Amalina, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Make a Match Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar," *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 2, no. 2 (2023), 166–77, <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v2i2.2553>.

¹⁵ Ayu Damayanti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah," *SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro* 1, no. 1 (2022), 99–108; S Suwarno and Sofyan Hasanudin, "JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia) Project-Based Learning Model Assisted by Worksheet : It ' s Effect on Students ' Creativity and Learning Outcomes" 6, no. 1 (2020), 113–22.

Berdasarkan Gambar 1, diketahui bahwa peserta didik di MA Al Hikmah Bandar Lampung kemampuan menganalisisnya masih tergolong rendah. Hasil dari pra penelitian yang ditunjukkan pada Gambar 1 membuktikan bahwa lebih banyak peserta didik masih memiliki hasil belajar yang rendah dibagian C4. Hal ini terlihat terutama pada C4, dimana jawaban salah mendominasi jauh dibandingkan jawaban benar. Dari data ini disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan yang lebih besar dalam menjawab soal dengan tingkat kognitif yang lebih tinggi. Pada pemahaman dasar, siswa masih bisa menjawab dengan cukup baik. Namun, ketika soal menjadi lebih sulit, kesalahan mereka meningkat drastis.

Ini menunjukkan bahwa mereka mungkin belum terbiasa atau kurang mendapatkan latihan dalam mengerjakan soal yang membutuhkan pemikiran tingkat tinggi, seperti menganalisis, mengevaluasi, dan menggabungkan informasi. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih mendalam dan berbasis pemecahan masalah agar kemampuan kognitif siswa dapat meningkat. Untuk mendukung hasil belajar siswa, terutama dalam membaca dan menulis, dibutuhkan model pembelajaran yang membantu mereka lebih mudah memahami materi dan bekerja sama¹⁶. Salah satu cara untuk mengatasi kesulitan dalam belajar dan meningkatkan hasil siswa adalah dengan memakai metode yang tepat dan pendekatan yang menyeluruh¹⁷. Model pembelajaran *Make a Match* bisa digunakan agar siswa aktif berbagi ide dan memilih jawaban, sehingga kelas lebih hidup, semangat belajar meningkat, dan hasil belajar jadi lebih baik¹⁸.

Model *Make a Match* termasuk dalam jenis pembelajaran kooperatif¹⁹. Model pembelajaran *Make a Match* ini dirancang agar proses belajar menjadi lebih

¹⁶ Harefa et al., "Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences."

¹⁷ Santa Aulia Devi Rachmadhani and Putri Ulfa Kamalia, "Analisis Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Systematic Literature Review," *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 4, no. 3 (2023), 178–92, <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i3.1231>.

¹⁸ Dina Anika Marhayani and Fajar Wulandari, "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make-A Match Dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Siswa Dan Kompetensi Pengetahuan Siswa Pada Pelajaran IPS," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4, no. 1 (2020), 80, <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.24047>.

¹⁹ Dhiemas Roro, Indry Prastika, and Mohamad Aminudin, "Efek Model Make A Match Yang Dimodifikasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Tipe 1," (2025), 949–63.

menyenangkan²⁰. Dengan model ini, siswa dapat berdiskusi dalam kelompok dan berinteraksi satu sama lain, sehingga mereka bisa saling berbagi pengetahuan serta membahas berbagai permasalahan dengan cara yang lebih menarik²¹. Model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik dalam berpikir maupun secara fisik. Metode ini lebih menyenangkan, membantu siswa lebih memahami materi, dan meningkatkan motivasi belajar.

Selain itu, metode ini juga efektif untuk melatih keberanian siswa dalam presentasi serta menanamkan disiplin dalam menghargai waktu belajar²². Model pembelajaran *Make a Match* memungkinkan siswa belajar tentang suatu konsep atau topik sambil mencari pasangan dalam suasana yang menyenangkan²³. Fiteriani dan Suarni²⁴ menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif membuat siswa lebih aktif dan terbiasa bekerja sama dengan teman dengan teman sekelompoknya.

Selain itu, Metode *Make a Match* memiliki beberapa tahapan yang Pertama, Guru menyiapkan kartu berisi soal dan jawaban yang sesuai untuk sesi review. Kedua, Setiap siswa mendapat satu kartu yang berisi soal atau jawaban. Ketiga, peserta didik mencari pasangan kartu yang cocok dan Peserta didik yang berhasil mencocokkan kartu sebelum waktu habis mendapat poin²⁵. Pembelajaran yang hanya berpusat pada guru membuat siswa kurang mandiri dan kurang aktif dalam belajar²⁶. Oleh karena itu, solusinya dengan menggunakan Model pembelajaran yang menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan, serta membantu siswa memahami materi yang sulit dan

²⁰ Nurul Qomariyah, Nurul Qoyyimah, and Nurjiah Utaminingsih, "Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Dengan Metode Pembelajaran Make a Match" 02, no. 01 (2025), 23–29.

²¹ I Made Adistha Gosachi and I Gusti Ngurah Japa, "Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Kartu Gambar Meningkatkan Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2020), 152, <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.25260>.

²² Sumarni Sumarni, "Model Pembelajaran Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penyesuaian Diri Dengan Lingkungan Pada Siswa," *Jurnal Kewarganegaraan* 5, no. 1 (2021), 39–44, <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1281>.

²³ Darmawan Harefa, "Kooperatif Make a Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan," *Peningkatan Hasil Belajar* 8, no. 1 (2020), 1–18.

²⁴ Sumarni, Sumarni. "Model Pembelajaran Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penyesuaian Diri Dengan Lingkungan Pada Siswa." *Jurnal Kewarganegaraan* 5, no. 1 (2021), 39–44. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1281>.

²⁵ Desak Putu Oka Sunedi, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD," *Journal of Education Action Research* 7, no. 2 (2023), 237–42.

²⁶ S D Negeri and Bandar Baru, "Improving Student Learning Outcomes through the Implementation of the Make A Match Cooperative Learning Model in Islamic Education Learning at SD Negeri 23 Bandar Baru" 2, no. March (2025), 122–33.

mempermudah guru dalam mengajarkan konsep kompleks, dapat diterapkan melalui media *Pop Up Book* ²⁷.

Media merupakan alat yang dapat menyampaikan materi dan mendorong siswa untuk belajar. Salah satu media yang dapat digunakan untuk membantu penyampaian materi dan meningkatkan minat belajar siswa adalah *Pop up Book* ²⁸. Media pembelajaran *Pop-Up Book* telah digunakan oleh guru sebagai alat pendukung dalam proses belajar. Pengembangan media ini bertujuan untuk membantu penyampaian materi dan meningkatkan pemahaman siswa ²⁹.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa pakar peneliti, termasuk Najla Nashirah Salma ³⁰, Tri Ayu Lestari ³¹, Imelda Sabrina Sibarani ³², Tiara Marta Khoirunnisa ³³, Eno Lorien Togatorop ³⁴, mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Make a Match* telah digunakan dalam berbagai jenjang pendidikan dan mata pelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun, sebagian besar penelitian dilakukan di tingkat SD dan SMP dengan mata pelajaran yang beragam seperti IPA, IPS, dan Pendidikan Agama Islam. Hasil dari penelitian ini umumnya mengindikasikan peningkatan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Meskipun demikian, salah satunya adalah penelitian tentang pengaruh model pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak masih terbatas, terutama di jenjang pendidikan dasar. Belum banyak penelitian yang membahas pengaruhnya pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Faktor-faktor lain, seperti perbedaan karakteristik siswa dan lingkungan belajar, juga belum banyak diteliti secara mendalam. Oleh karena itu, dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.

²⁷ Ainur Rosidha, "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Melalui Model Pembelajaran Make and Match Berbasis Media Karu Pintar," *Jurnal Paedagogy* 7, no. 4 (2020), 393, <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2946>.

²⁸ Nurhayati & , Langlang Handayani, (2020) Nurhayati, Hermin, and Nuni Widiarti , Langlang Handayani. "Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020), 3(2), 524–32.

²⁹ Ani Safitri and Jihan Solehatun Nisa, "Media Pembelajaran Pop-up Book Untuk Belajar Angka Hijaiah," *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 14, no. 2 (2020), 85, <https://doi.org/10.32832/jpls.v14i2.3593>.

³⁰ (2024)

³¹ (2020)

³² (2024)

³³ (2024)

³⁴ (2024)

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah penelitian sebelumnya dengan mengeksplorasi sejauh mana model *Make a Match* dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam aspek sosial dan kolaboratif.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru bagi pengembangan strategi pembelajaran di bidang Akidah Akhlak. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Al Hikmah Bandar Lampung menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan belum efektif, ditandai dengan kesulitan memahami konsep dasar, kurangnya keterlibatan siswa, dan lemahnya kemampuan berpikir analitis, terutama pada level kognitif C4. Untuk itu, penelitian ini mengkaji model pembelajaran *Make a Match* berbasis *Pop-Up Book* sebagai solusi alternatif. Model ini diharapkan mampu membuat pembelajaran lebih menarik, meningkatkan partisipasi siswa, serta membantu mereka dalam memahami dan menganalisis materi dengan lebih baik. Jika terbukti efektif, model ini dapat mendorong inovasi pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, sekaligus meningkatkan kualitas pemahaman dan kemampuan berpikir analitis siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi eksperimen* serta desain *post-test only control group design*. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026 di MA Al Hikmah Bandar Lampung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X yang berjumlah 100 siswa. Sampel ditentukan dengan teknik *simple random sampling*, dan hasilnya menetapkan kelas X B sebagai kelompok eksperimen serta X A sebagai kelompok kontrol. Kelompok eksperimen mendapatkan pembelajaran menggunakan model *Make a Match* berbasis *Pop-Up Book*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Untuk mengetahui hasil belajar siswa, digunakan instrumen berupa tes pilihan ganda yang dirancang khusus untuk mengukur kemampuan berpikir analitis siswa pada level kognitif C4.

Pelaksanaan model pembelajaran *Make a Match* dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis³⁵. Pertama, guru menyiapkan kartu berisi pertanyaan dan jawaban yang sesuai dengan materi Akidah Akhlak. Kedua, kartu dibagikan secara acak kepada siswa, yang kemudian memahami isi kartu yang diterima. Ketiga, siswa diminta mencocokkan kartunya dengan pasangan yang sesuai, sehingga terjadi interaksi dan diskusi. Siswa yang berhasil mencocokkan kartu dalam waktu yang ditentukan akan mendapatkan poin sebagai bentuk motivasi³⁶. Kegiatan ini berlangsung dalam beberapa putaran, dengan pengacakan kartu setiap kali putaran berakhir agar menciptakan dinamika dan variasi dalam proses belajar. Setelah seluruh sesi berlangsung, guru memfasilitasi proses refleksi dan menyimpulkan hasil pembelajaran secara kolaboratif³⁷.

Data hasil belajar yang telah dikumpulkan dianalisis secara statistik. Sebelum menguji hipotesis, data terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitasnya untuk memastikan kelayakan uji parametrik. Selanjutnya, dilakukan uji t guna mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kontrol. Validitas instrumen diuji dengan rumus Pearson Product Moment, sedangkan reliabilitasnya diuji menggunakan Alpha Cronbach. Hasil akhir menunjukkan bahwa model *Make a Match* berbasis *Pop-Up Book* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, terutama dalam aspek analisis pada materi Akidah Akhlak.

PEMBAHASAN

A. Validitas

Penelitian ini dilakukan di MA Al Hikmah Bandar Lampung. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui tes pilihan ganda yang disesuaikan dengan indikator hasil belajar, lalu diuji validitas dan reliabilitasnya. Berikut adalah hasil data dari uji reliabilitas.

³⁵ Negeri and Baru, "Improving Student Learning Outcomes through the Implementation of the Make A Match Cooperative Learning Model in Islamic Education Learning at SD Negeri 23 Bandar Baru."

³⁶ Jami ' Lamhatil Ma'rifah and Mawadatur Rohmah, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Struktur Atom Kelas X Mia Sma Wahidiyah Kediri The Effect Of Cooperative Learning Model Make A Match Type On Student Learning Outcomes In The Atom Structure ," *Jurnal Pendidikan Kimia Dan Ilmu Kimia* 3, no. 1 (2020), 42–50.

³⁷ Pelinsia Oktaria et al., "Application Of Make A Match Learning Model To Improve Mathematics Learning Outcomes In Class Va Of State Elementary School 1" 6, no. 2 (2025), 140–47, <https://doi.org/10.29303/prospek.v6i2.1281>.

No Soal	R Tabel	R Hitung	Keterangan
1	0,349	0,137	Invalid
2	0,349	0,122	Invalid
3	0,349	0,118	Valid
4	0,349	0,194	Valid
5	0,349	0,385	Valid
6	0,349	0,274	Invalid
7	0,349	0,378	Valid
8	0,349	0,356	Valid
9	0,349	0,057	Invalid
10	0,349	0,403	Valid
11	0,349	0,166	Invalid
12	0,349	0,385	Valid
13	0,349	0,326	Invalid
14	0,349	0,448	Valid
15	0,349	0,403	Valid
16	0,349	0,378	Valid
17	0,349	0,352	Valid
18	0,349	0,274	Invalid
19	0,349	0,278	Invalid
20	0,349	0,248	Invalid

Tabel 1. Deskripsi Hasil Uji Validitas Kelas Uji Coba

B. Reliabilitas

Tabel 2. Deskripsi Hasil Uji Reliabilitas Kelas Uji Coba

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.403	20

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan di kelas uji coba, ditemukan bahwa ada 11 soal yang memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,361. Hal ini menunjukkan bahwa soal-soal tersebut cukup valid atau layak digunakan. Sementara itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,403, yang sedikit di bawah batas ideal yaitu 0,6. Meskipun demikian, instrumen tes masih dianggap cukup baik untuk mengukur variabel dalam penelitian ini. Setelah dilakukan analisis data pada kelas XC dan XB sebagai kelas eksperimen, serta kelas X A sebagai kelas kontrol, terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, maka diperoleh hasil seperti table 2.

C. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran adalah ukuran untuk mengetahui seberapa sulit suatu soal. Tes yang baik sebaiknya memiliki soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Tingkat kesukaran menunjukkan seberapa sulit suatu soal bagi siswa³⁸. Tingkat kesukaran dapat dihitung dengan rumus:

$$p = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Tingkat kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa

Dengan interpretasi tingkat kesukaran nilai mean pada table statistic output SPSS, yakni:

0,00 – 0,15 = Sangat Sukar

0,16 – 0,30 = Sukar

0,31 – 0,70 = Sedang

0,71 – 0,85 = Mudah

0,86 – 1,00 = Sangat mudah

Tabel 3. Distribusi Soal Berdasarkan Tingkat Kesukaran Menggunakan SPSS Frequencies

³⁸ Yumi Sarassanti and Andina Nurul Wahidah, "ANALISIS BUTIR SOAL PECAHAN PADA MAHASISWA: VALIDITAS, RELIABILITAS, DAYA PEMBEDA, TINGKAT KESUKARAN," 2024, 175–81.

No	Tingkat kesukaran	No Butir	Jumlah	Presentase
1	Sangat Sukar			
2	Sukar			
3	Sedang	2,3,4,5,6,9,10,12,13,15,16,17,18,19,20	15	
4	Mudah	1,7,8,11,14	5	
5	Sangat mudah			

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran pada Tabel 3, diketahui bahwa dari 20 butir soal yang diuji, terdapat 15 butir soal yang termasuk dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 75%. Selanjutnya terdapat 5 butir soal yang termasuk dalam kategori mudah, yaitu nomor dengan persentase sebesar 25%. Sementara itu, pada kategori sangat sukar, sukar, dan sangat mudah tidak ditemukan butir soal (0%). Hal ini menunjukkan bahwa soal yang memiliki tingkat kesukaran sedang lebih dominan dibandingkan soal mudah, dan tidak terdapat soal dengan kategori sukar.

D. Daya Pembeda

Daya pembeda dihitung dengan cara mengurangi jumlah peserta dari kelompok atas yang menjawab benar dengan jumlah peserta dari kelompok bawah yang menjawab benar. Menurut Arifin ³⁹, daya pembeda digunakan untuk mengukur sejauh mana sebuah soal bisa membedakan antara siswa yang sudah memahami materi dengan siswa yang belum atau kurang memahami, berdasarkan kriteria tertentu. Hasilnya dikategorikan dalam empat tingkatan:

0,00–0,19 = kurang baik,

0,20–0,39 = cukup,

0,40–0,69 = baik,

0,70–1,00 = sangat baik.

Hasil analisis daya pembeda dari jawaban peserta pada soal post-test pelatihan KKMN ditampilkan pada table 4.

³⁹ (2021)

Tabel 4. Distribusi soal berdasarkan daya pembeda

No	Daya Pembeda	No Butir	Jumlah	Presentase
1	Baik Sekali	1,2,3,4,6,9,11,13,17		
2	Baik	16,19,20		
3	Cukup	5,7,8,10,12,14,15,18		
4	Jelek			

Berdasarkan hasil analisis daya pembeda pada Tabel 4, diketahui bahwa terdapat 9 butir soal yang termasuk dalam kategori baik sekali dengan rentang skala 0,70 – 1,00 atau sebesar 45%. Selanjutnya terdapat 3 butir soal yang termasuk dalam kategori baik dengan rentang skala 0,40 – 0,69 atau sebesar 15%. Kemudian terdapat 8 butir soal yang termasuk dalam kategori cukup dengan rentang skala 0,20 – 0,39 atau sebesar 40%. Sedangkan pada kategori jelek dengan rentang skala 0,00 – 0,19 tidak ditemukan butir soal (0%).

E. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi yang sebarannya normal atau tidak. Dalam penelitian ini, digunakan uji Liliefors untuk memeriksa normalitas data. Berdasarkan aturan uji normalitas dengan tingkat signifikansi 0,05, data dikatakan berdistribusi normal jika nilai Lhitung lebih kecil dari Ltabel atau jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima. Hasil uji normalitas untuk kelas kontrol dan eksperimen ditampilkan pada Gambar 1 berikut.:

Tabel 5. Deskripsi Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
hasil	.167	25	.071	.923	25	.081
kelompok	.145	25	.186	.926	25	.069

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas dengan metode Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk kelas eksperimen adalah 0,923 dan untuk kelas kontrol

adalah 0,926. Karena kedua nilai ini lebih besar dari 0,05, maka data dari kedua kelompok dianggap memiliki sebaran yang normal.

F. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk melihat apakah variasi data dari beberapa kelompok sama atau tidak. Dalam penelitian ini, uji Levene dipakai untuk mengecek kesamaan data. Dengan batas signifikansi 0,05, data dianggap homogen jika nilai Sig. lebih dari 0,05, artinya H_0 diterima. Hasil uji homogenitas untuk kelas kontrol dan eksperimen ditampilkan pada Gambar 2 berikut.

Tabel 6 Deskripsi Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.985	6	16	.467
	Based on Median	.185	6	16	.977
	Based on Median and with adjusted df	.185	6	11.329	.974
	Based on trimmed mean	.847	6	16	.552

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada Tabel 5, diketahui bahwa seluruh nilai signifikansi (Sig.) menunjukkan angka lebih besar dari 0,05, yaitu 0,467 berdasarkan mean, 0,977 berdasarkan median, 0,974 berdasarkan median dengan adjusted df, serta 0,552 berdasarkan trimmed mean. Karena semua nilai signifikansi tersebut melebihi 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa data telah memenuhi syarat homogenitas, sehingga varians antar kelompok bersifat homogen. Oleh karena itu, data penelitian ini layak digunakan untuk melanjutkan analisis dengan uji parametrik pada tahap berikutnya.

G. Uji Hipotesis/Uji T

Tabel 7. Hasil Hipotesis
Independent Samples Test

Hasil leven'e Test for Equality of Variances	T-test for Equality of Means	95% Confidance
--	------------------------------	-------------------

								interval of the difference	
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std.Error difference	Lower	Upper
Equal Variances assumed	245	0.623	-2.784	53	.007	2.073	.745	.580	3.567
Equal variances not assumed			-2.777	50.648	.008	2.073	.747	.574	3.573

Berdasarkan hasil analisis uji Independent Samples T-Test, diketahui bahwa nilai F pada uji Levene's Test adalah 0,245 dengan nilai signifikansi sebesar 0,623. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki varians yang sama (homogen). Oleh karena itu, interpretasi uji t menggunakan baris Equal Variances Assumed. Hasil uji t menunjukkan nilai $t = -2,784$ dengan derajat kebebasan ($df = 53$) dan nilai signifikansi (Sig. (2-tailed)) sebesar 0,007.

Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Nilai Mean Difference sebesar 2,073 dengan standar error sebesar 0,745. Adapun rentang confidence interval 95% berada antara 0,580 sampai 3,567. Karena rentang tersebut tidak memuat angka nol, maka hasil ini semakin memperkuat bahwa perbedaan rata-rata kedua kelompok benar-benar signifikan.

Kesimpulannya, model pembelajaran yang digunakan di kelompok eksperimen berpengaruh secara nyata terhadap hasil yang diukur, dan hasilnya lebih baik dibandingkan kelompok kontrol yang menggunakan metode biasa. Dengan kata lain, model pembelajaran yang inovatif terbukti lebih efektif. Penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Make a Match* berbasis *Pop-Up Book* memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Al Hikmah Bandar Lampung.

Data menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model ini memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar melalui metode konvensional. Hasil analisis uji t juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,008 yang berarti ada perbedaan nyata antara kelompok eksperimen dan kontrol. Ini menandakan bahwa metode pembelajaran yang lebih aktif, visual, dan kolaboratif mampu meningkatkan kemampuan berpikir analitis siswa. Permasalahan utama yang ditemukan dalam pra-penelitian adalah rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta kesulitan dalam menjawab soal level kognitif tinggi (C4). Siswa cenderung pasif, kurang tertarik dengan materi, dan mengalami kesulitan memahami konsep dasar Akidah Akhlak. Selain itu, soal-soal yang membutuhkan kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menghubungkan informasi sering dijawab dengan salah.

Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang selama ini diterapkan belum mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa secara optimal. Model *Make a Match* berbasis *Pop-Up Book* berhasil menunjang hasil belajar karena mengubah suasana kelas menjadi lebih aktif dan menyenangkan⁴⁰. Kegiatan mencocokkan kartu membuat siswa terlibat langsung dalam memahami isi materi, bukan hanya mendengarkan penjelasan guru. *Pop-Up Book* sebagai media visual juga menambah ketertarikan dan memudahkan siswa dalam mengingat materi⁴¹. Interaksi yang terjadi selama proses pencocokan kartu membantu siswa berpikir cepat dan logis, sekaligus mengasah kemampuan sosial mereka⁴². Sintaks model *Make a Match* yang diterapkan dalam penelitian ini dimulai dengan guru menyiapkan kartu berisi pertanyaan dan jawaban⁴³.

⁴⁰ Nurfiati Nurfiati et al., "Effect of Make A Match Learning Model on Student Learning Outcomes on Statistical Materials," *Justek : Jurnal Sains Dan Teknologi* 3, no. 1 (2020): 1, <https://doi.org/10.31764/justek.v3i1.3509>.

⁴¹ Viyayanti and Dwikoranto, "Make a Match Techniques in Cooperative Learning: Innovations to Improve Student Learning Outcomes, Student Learning Activities and Teacher Performance," *Studies in Learning and Teaching* 2, no. 2 (2021): 35–46, <https://doi.org/10.46627/silet.v2i2.74>.

⁴² Lamhatil Ma'rifah and Rohmah, "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI STRUKTUR ATOM KELAS X MIA SMA WAHIDIYAH KEDIRI The Effect Of Cooperative Learning Model Make A Match Type On Student Learning Outcomes In The Atom Structure ."

⁴³ Ni Komang Ida Riana, I Made Tegeh, and Ketut Pudjawan, "Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Dengan Berbantuan Media Kartu Berpasangan Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 4, no. 3 (2020): 388, <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i3.27425>.

Siswa diminta memahami isi kartu yang mereka dapatkan, kemudian mencari pasangan yang sesuai. Kegiatan ini dilakukan secara berulang, dengan pengacakan kartu setiap putaran agar variasi pembelajaran tetap hidup. Poin diberikan kepada siswa yang berhasil mencocokkan kartu dalam waktu yang ditentukan, yang mendorong mereka untuk fokus dan bersaing secara sehat. Di akhir sesi, guru dan siswa melakukan refleksi bersama untuk menyimpulkan materi⁴⁴. Penerapan model ini berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar, khususnya dalam aspek analisis. Dengan terlibat dalam pencocokan kartu dan diskusi, siswa secara tidak langsung dilatih untuk mengidentifikasi konsep, menghubungkan gagasan, dan membuat Kesimpulan⁴⁵. Hal ini terbukti dari meningkatnya kemampuan siswa dalam menjawab soal C4 pada tes akhir. Model ini juga melatih keberanian dan tanggung jawab, karena siswa merasa lebih percaya diri saat aktif berperan dalam kegiatan pembelajaran⁴⁶.

Selain kemampuan kognitif, model ini juga memperkuat aspek sosial dan kolaboratif siswa. Proses belajar tidak dilakukan secara individual, tetapi melalui interaksi dengan teman. Siswa belajar saling mendengarkan, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat secara aktif⁴⁷. Kolaborasi ini menciptakan suasana belajar yang positif dan saling mendukung, yang pada akhirnya membuat materi lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan nyata⁴⁸. Aktivitas yang menyenangkan juga meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa⁴⁹.

Model *Make a Match* berbasis *Pop-Up Book* dipilih karena sesuai dengan kebutuhan siswa yang mengalami kesulitan berpikir analitis dan kurang aktif.

⁴⁴ Putri Hasni and Chairunnisa Amelia, "The Effect of Make A Match Cooperative Learning Model on Mathematics Problem Solving Ability in Elementary School," *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 5, no. 2 (2024), 1070–83, <https://doi.org/10.51276/edu.v5i2.948>.

⁴⁵ Sujihan A. Arief, Sri Agriyanti Mestari, and Helena Badu, "The Effect of Make a Match Technique Toward Students' Vocabulary," *Research Review: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 1 (2023), 32–41, <https://doi.org/10.54923/researchreview.v2i1.26>.

⁴⁶ Nining Winarsih et al., "Inovasi Pembelajaran: Eksplorasi Keefektifan Metode Kooperatif 'Make a Match' Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Ips," *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education* 1, no. 2 (2024), 142–50, <https://doi.org/10.69875/djosse.v1i2.100>.

⁴⁷ Wicahni Ramadanti and Retno Aliyatul Fikroh, "Make a Match Assisted Scramble Learning Model for Learning Motivation and Student Learning Outcomes in Atomic Structure Material," *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 10, no. 8 (2024), 5749–58, <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i8.6768>.

⁴⁸ (Lestari & Pahmi, 2024)

⁴⁹ Lestari et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Materi Sistem Peradaban Darah Manusia."

Media *Pop-Up Book* mampu menarik perhatian siswa, sementara sintaks model ini mendorong keterlibatan aktif, pemahaman mendalam, dan kemampuan menyampaikan ide⁵⁰. Solusi pembelajaran ini dirancang secara menyeluruh untuk mengatasi tiga masalah utama: rendahnya nilai, kurangnya minat belajar, dan keterlibatan siswa yang rendah dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak⁵¹.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pendidik, peserta didik, dan peneliti selanjutnya. Bagi guru, temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas seperti *Make a Match* sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan interaksi di kelas. Bagi siswa, model ini dapat meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan berpikir kritis, dan kerja sama tim⁵². Sedangkan bagi peneliti lain, hasil ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan model pembelajaran yang serupa pada jenjang dan mata pelajaran berbeda. Dengan kata lain, model ini membuka peluang inovasi pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan di masa depan⁵³.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Make a Match* berbasis *Pop-Up Book* memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak siswa di MA Al Hikmah Bandar Lampung. Model ini terbukti efektif dalam mendorong keterlibatan aktif siswa, meningkatkan kemampuan berpikir analitis pada soal level kognitif C4, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Proses belajar melalui pencocokan kartu pertanyaan dan jawaban, serta media visual yang menarik, membantu siswa lebih mudah memahami materi dan meningkatkan minat belajar mereka secara keseluruhan.

⁵⁰ Rhamdani Rhamdani and Zaka Hadikusuma Ramadan, "Development of Pop-Up Book Media in Science Learning for Elementary School," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 6, no. 1 (2025), 331–47, <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v6i1.4777>.

⁵¹ Ainul Fithriyah, "Penggunaan Metode Make A Match Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak MI Al Azhar Dukuh Setro Surabaya," *El-Miaq: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2024), 35–41, <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v10i2.3438.2>.

⁵² (Ratri et al., n.d.)

⁵³ Ageng Triyono and Yohanes Don Bosko, "Exploring the Impact of the Make-a-Match Cooperative Learning Model on Conceptual Understanding and Interest in Mathematics: A Systematic Literature Review," *Journal of Educational Technology and Mathematics (JETM)* 1, no. 1 (2024), 18–25.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Sujihan A., Sri Agriyanti Mestari, and Helena Badu. "The Effect of Make a Match Technique Toward Students' Vocabulary." *Research Review: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 1 (2023), 32–41. <https://doi.org/10.54923/researchreview.v2i1.26>.
- Ayal, Carolina Selfisina, Binti Rohmawati, and Taufan Talib. "Variations in the Use of Make a Match Learning Models, Scramble Learning Models, and Conventional Learning Models To Improve Student Learning Outcomes." *Science Map Journal* 4, no. 2 (2022): 74–81. <https://doi.org/10.30598/jmsvol4issue2pp74-81>.
- Baber, Hasnan. "Determinants of Students' Perceived Learning Outcome and Satisfaction in Online Learning during the Pandemic of COVID19." *Journal of Education and E-Learning Research* 7, no. 3 (2020), 285–92. <https://doi.org/10.20448/JOURNAL.509.2020.73.285.292>.
- Bramantha, Heldie. "Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Madrosatuna : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2019), 21–28. <https://doi.org/10.47971/mjpgmi.v2i1.63>.
- Damayanti, Ayu. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah." *SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro* 1, no. 1 (2022), 99–108.
- Djonomiarjo, Triono. "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar." *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal Aksar* 05 (2018): 39–46.
- Fithriyah, Ainul. "Penggunaan Metode Make A Match Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak MI Al Azhar Dukuh Setro Surabaya." *El-Mia: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2024), 35–41. <https://doi.org/10.32923/tarbaw.v10i2.3438.2>.
- Fitriani, Nani. "Analisis Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, Dan Efektivitas Pengecoh Soal Pelatihan Kewaspadaan Kegawatdaruratan Maternal Dan Neonatal." *Paedagoria : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan* 12, no. 2 (2021), 199. <https://doi.org/10.31764/paedagoria.v12i2.4956>.
- Flores, Universitas. "MATEMATIKA PESERTA DIDIK PENDAHULUAN Ruseffendi Mengungkapkan Bahwa Matematika Adalah Bahasa Simbol , Ilmu Tentang Pola Keteraturan , Dan Struktur Yang Terorganisasi . Dalam Peserta Didik Memerlukan Alat Bantu Berupa Media , Dan Alat Peraga Yang Dapat Mem" 3 (2020).
- Gosachi, I Made Adistha, and I Gusti Ngurah Japa. "Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Kartu Gambar Meningkatkan Hasil Belajar Matematika." *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2020), 152. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.25260>.

Handayani, Eka Selvi, and Hani Subakti. "Pengaruh Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa" 5, no. 1 (2021), 151–64.

Harefa, Darmawan. "Kooperatif Make a Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan." *Peningkatan Hasil Belajar* 8, no. 1 (2020), 1–18.

Harefa, Darmawan, Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Tatema Telaumbanua, Baziduhu Laia, and Fatolosa Hulu. "Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences." *International Journal of Educational Research & Social Sciences* 4, no. 2 (2023), 240–46. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>.

Hasni, Putri, and Chairunnisa Amelia. "The Effect of Make A Match Cooperative Learning Model on Mathematics Problem Solving Ability in Elementary School." *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 5, no. 2 (2024): 1070–83. <https://doi.org/10.51276/edu.v5i2.948>.

Huda, Arindra Ikhwan Nur, and Muhammad Abduh. "Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021), 1594–1601. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.629>.

Ihwan Mahmudi, Muh. Zidni Athoillah, Eko Bowo Wicaksono, and Amir Reza Kusuma. "Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom." *Jurnal Multidisiplin Madani* 2, no. 9 (2022), 3507–14. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i9.1132>.

Khoirunissa, Tiara Marta, Ramanata Disurya, Program Studi, Pendidikan Sekolah, Fakultas Keguruan, and Ilmu Pendidikan. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Sumber Energi Panas Di Kelas V Sekolah Dasar" 4 (2024): 14374–83.

Kurniawati, Fitria Nur Auliah. "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi." *Academy of Education Journal* 13, no. 1 (2022), 1–13. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>.

Lamhatil Ma'rifah, Jami ', and Mawadatur Rohmah. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI STRUKTUR ATOM KELAS X MIA SMA WAHIDIYAH KEDIRI The Effect Of Cooperative Learning Model Make A Match Type On Student Learning Outcomes In The Atom Structure ." *Jurnal Pendidikan Kimia Dan Ilmu Kimia* 3, no. 1 (2020), 42–50.

Lestari, Tri ayu, BQ Sri Handayani, Eni Suyantri, and Heru Setiawan. "Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Materi Sistem Peradaban Darah Manusia." *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi*

Pada Nira Tebu 4, no. 2 (2020), 307–13.

LESTARI, TRI AYU, and SAEPUL PAHMI. “Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Kemampuan Komunikasi Ilmiah Pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia.” *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 4, no. 2 (2024), 159–65. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v4i2.2887>.

Marhayani, Dina Anika, and Fajar Wulandari. “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make-A Match Dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Siswa Dan Kompetensi Pengetahuan Siswa Pada Pelajaran IPS.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4, no. 1 (2020), 80. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.24047>.

Mini, Siti Jumrotul, and Anis Zohriah. “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR The Implementation of Make a Match Larning Method Towards Students’ Thematic Learning Outcome” 7, no. 1 (2020), 73–88.

Negeri, S D, and Bandar Baru. “Improving Student Learning Outcomes through the Implementation of the Make A Match Cooperative Learning Model in Islamic Education Learning at SD Negeri 23 Bandar Baru” 2, no. March (2025), 122–33.

Ningsih, Niken Septia, Yusri Wahyuni, Fauziah Fauziah, and Rita Desfitri. “Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Menurut Teori Anderson Dan Krathwohl Pada Siswa Kelas VII SMPN 25 Padang.” *Jurnal Equation: Teori Dan Penelitian Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (2022), 70. <https://doi.org/10.29300/equation.v5i1.6408>.

Nurfiati, Nurfiati, Vera Mandailina, Mahsup Mahsup, Syaharuddin Syaharuddin, and Abdillah Abdillah. “Effect of Make A Match Learning Model on Student Learning Outcomes on Statistical Materials.” *Justek : Jurnal Sains Dan Teknologi* 3, no. 1 (2020), 1. <https://doi.org/10.31764/justek.v3i1.3509>.

Nurhayati, Hermin, and Nuni Widiarti, Langlang Handayani. “Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020), 3(2), 524–32.

Oktaria, Pelinsia, Cecil Hiltrimartin, Lilis Sri, Jayanti Manulang, and Article Information. “APPLICATION OF MAKE A MATCH LEARNING MODEL TO IMPROVE MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES IN CLASS VA OF STATE ELEMENTARY SCHOOL 1” 6, no. 2 (2025), 140–47. <https://doi.org/10.29303/prospek.v6i2.1281>.

Qomariyah, Nurul, Nurul Qoyyimah, and Nurjiah Utaminingsih. “Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Dengan Metode Pembelajaran Make a Match” 02, no. 01 (2025), 23–29.

Qomaruddin, and Halimah Sa’diyah. “Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman” 1, no. 2

(2024), 77–84.

Rachmadhani, Santa Aulia Devi, and Putri Ulfa Kamalia. “Analisis Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Systematic Literature Review.” *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 4, no. 3 (2023), 178–92. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i3.1231>.

Ramadanti, Wicahni, and Retno Aliyatul Fikroh. “Make a Match Assisted Scramble Learning Model for Learning Motivation and Student Learning Outcomes in Atomic Structure Material.” *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 10, no. 8 (2024): 5749–58. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i8.6768>.

Ratri, Nanda Lintang, Maria Yosephin Widya Lestari, and Siti Nur’aini. “Kata Kunci; Mencocokkan, Meningkatkan, the Jakarta Post, Kemampuan Membaca 49,” n.d., 49–66.

Rhamdani, Rhamdani, and Zaka Hadikusuma Ramadan. “Development of Pop-Up Book Media in Science Learning for Elementary School.” *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 6, no. 1 (2025), 331–47. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v6i1.4777>.

Riana, Ni Komang Ida, I Made Tegeh, and Ketut Pudjawan. “Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Dengan Berbantuan Media Kartu Berpasangan Terhadap Hasil Belajar Matematika.” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 4, no. 3 (2020), 388. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i3.27425>.

Roro, Dhiemas, Indry Prastika, and Mohamad Aminudin. “Efek Model Make A Match Yang Dimodifikasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Tipe 1,” 2025, 949–63.

Rosidha, Ainur. “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Melalui Model Pembelajaran Make and Match Berbasis Media Karu Pinter.” *Jurnal Paedagogy* 7, no. 4 (2020), 393. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2946>.

Safitri, Ani, and Jihan Solehatun Nisa. “Media Pembelajaran Pop-up Book Untuk Belajar Angka Hijaiah.” *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 14, no. 2 (2020): 85. <https://doi.org/10.32832/jpls.v14i2.3593>.

Safitri, Ria, Sopiyan Hadi, and Widiasih Widiasih. “Effect of the Problem Based Learning Model on the Students Motivation and Learning Outcomes.” *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 9, no. 9 (2023), 7310–16. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i9.4772>.

Salma, Najla Nashirah, Dedih Surana, and Sobar Al Ghazal. “Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar.” *Journal of Elementary School (JOES)* 7, no. 1 (2024),

12–16. <https://doi.org/10.31539/joes.v7i1.8224>.

Sarassanti, Yumi, and Andina Nurul Wahidah. “ANALISIS BUTIR SOAL PECAHAN PADA MAHASISWA: VALIDITAS, RELIABILITAS, DAYA PEMBEDA, TINGKAT KESUKARAN,” 2024, 175–81.

Sari, Y P. “Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP IT Nurul Falah Bandar Lampung.” *SOCIAL PEDAGOGY: Journal of Social Science ...*, 2023, 1–10.

Savitri, Alfina Yulia, and Sharfina Nur Amalina. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Make a Match Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar.” *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 2, no. 2 (2023), 166–77. <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v2i2.2553>.

Sibarani, Imelda Sabrina, Rahel Alicia Nababan, Marthauli Sinaga, and Suryaningsih Purba. “Jurnal Rectum PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV Meningkatkan Keterlibatan Aktif Siswa Dalam Proses Pembelajaran , Serta Meningkatkan,” 2024, 194–201.

Somayana, Wayan. “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode PAKEM.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no. 03 (2020), 283–94. <https://doi.org/10.59141/japendi.v1i03.33>.

Sumarni, Sumarni. “Model Pembelajaran Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penyesuaian Diri Dengan Lingkungan Pada Siswa.” *Jurnal Kewarganegaraan* 5, no. 1 (2021), 39–44. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1281>.

Sunedi, Desak Putu Oka. “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD.” *Journal of Education Action Research* 7, no. 2 (2023), 237–42.

Suwarno, S, and Sofyan Hasanudin. “JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia) Project-Based Learning Model Assisted by Worksheet : It ’ s Effect on Students ’ Creativity and Learning Outcomes” 6, no. 1 (2020), 113–22.

Togatorop, Eno Lorien, Melvin melathon Simanjutak, and Lisbet Novianti Sihombing. “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V UPTD SD NEGERI 122384 JL . KOL PEMATANGSIANTAR” 2, no. 2 (2024), 99–105.

Triyono, Ageng, and Yohanes Don Bosko. “Exploring the Impact of the Make-a-Match Cooperative Learning Model on Conceptual Understanding and Interest in Mathematics: A Systematic Literature Review.” *Journal of Educational Technology and Mathematics (JETM)* 1, no. 1 (2024), 18–25.

- Viyayanti, and Dwikoranto. "Make a Match Techniques in Cooperative Learning: Innovations to Improve Student Learning Outcomes, Student Learning Activities and Teacher Performance." *Studies in Learning and Teaching* 2, no. 2 (2021), 35–46. <https://doi.org/10.46627/silet.v2i2.74>.
- Winarsih, Nining, Winda Septiana, Siti Musliha, and Siti Nur Faize. "Inovasi Pembelajaran: Eksplorasi Keefektifan Metode Kooperatif 'Make a Match' Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Ips." *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education* 1, no. 2 (2024), 142–50. <https://doi.org/10.69875/djosse.v1i2.100>.
- Wiriani, Wayan Tunti. "Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Online." *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik* 2, no. 1 (2021), 57–63. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v2i1.436>.
- Yandi, Andri, Anya Nathania Kani Putri, and Yumna Syaza Kani Putri. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)." *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara* 1, no. 1 (2023), 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>.
- Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (2024), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>.